

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan suatu masalah lingkungan yang sangat serius dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Tanpa disadari sampah limbah buangan rumah tangga semakin lama menumpuk dan terus bertambah tanpa adanya penanggulangan yang efektif yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Laporam Bank Dunia yang bertajuk *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar kelima di dunia. Pada tahun 2022 total sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton dengan komposisi sampah yang paling dominan yaitu sisa makanan, plastik, dan kertas.²

Sampah organik yang berasal dari sisa makanan telah menjadi salah satu persoalan yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Sampah makanan merupakan salah satu jenis sampah yang sering dijumpai karena banyak dihasilkan oleh masyarakat pada setiap tahunnya. Besarnya jumlah sampah makanan yang semakin meningkat disebabkan oleh perkembangan ekonomi dunia yang dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk hingga jumlah konsumsi yang semakin meningkat.

² DPR RI, “Sisa Makanan, Plastik, dan Kertas Komposisi Sampah Paling Dominan” dalam <https://www.dpr.go.id>, diakses 11 September 2023

Berdasarkan laporan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) yang bertajuk *Food Waste Index 2021*, total sampah makanan di Indonesia mencapai 20,93 juta ton tiap tahunnya. Besarnya jumlah makanan yang terbuang dan menimbulkan penumpukan sampah dapat memberikan efek buruk bagi lingkungan yang berdampak pada terjadinya perusakan lapisan ozon bumi (*global warming*) karena gas yang dihasilkan oleh sampah makanan tersebut.³

Eksistensi sampah organik yang cukup tinggi dibandingkan dengan sampah anorganik dan sampah lainnya, maka perlu adanya upaya pengurangan sampah khususnya pengurangan sampah organik. Pengelolaan sampah harus terus diarahkan untuk mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sekaligus manifestasi dari salah satu prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Menanggapi kondisi tersebut perlu dilakukan upaya pemanfaatan sampah organik yang memiliki nilai ekonomis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi sampah organik yaitu dengan teknik pengolahan baru menggunakan teknik biologis yang disebut dengan biokonversi. Biokonversi yakni proses yang melibatkan mikroorganisme untuk mengubah sampah organik menjadi produk yang bernilai tinggi dengan bantuan maggot atau *Black Soldier Fly* (BSF) yang mampu

³ Nada Naurah, “ Food Waste Indeks 2021: Indonesia Jadi Penghasil Sampah Makanan Terbesar Se-ASEAN” dalam <https://goodstats.id>, diakses 11 September 2023

mengonsumsi sampah organik sebagai bahan makanan untuk bertahan hidup.⁴

Budidaya maggot sangat efektif dalam mengurangi sampah organik. Proses ini membantu dalam menghilangkan limbah organik yang menghasilkan bau tidak sedap. Sampah organik yang berasal dari sisa makanan dapat diolah menjadi pakan ternak yang mengandung sumber protein tinggi dengan bantuan larva BSF yang mampu mengurangi pencemaran lingkungan dan menurunkan jumlah sampah organik yang berasal dari sisa makanan. Namun, harus dilakukan dengan cara yang benar dan aman untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan kesehatan manusia.

Usaha budidaya maggot BSF Nusantara Tulungagung selain mengambil limbah dari beberapa rumah makan, pasar, dan dari tetangga, usaha tersebut juga mengambil limbah sampah organik sebagai bahan baku untuk pakan maggot dari pondok pesantren yang ada pada wilayah Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Banyaknya limbah sampah dari pondok pesantren dapat dimanfaatkan dalam budidaya maggot. Pengambilan sampah dari pondok pesantren untuk usaha budidaya maggot menghasilkan nilai ekonomi bagi pondok pesantren dan usaha budidaya maggot yang bergerak dalam bidang pengelolaan limbah karena dapat memberikan manfaat ekonomi langsung dan terukur dalam bentuk

⁴ Rachma Yuwita, Laili Fitria, dan Jumiati, “Teknologi Biokonversi Sampah Organik Rumah Makan dengan Larva *Black Soldier Fly* (BSF)” *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 10, No. 2 (2022): 247—253, dalam <https://jurnal.untan.ac.id>, diakses 11 September 2023

pendapatan bagi pesantren dan usaha budidaya maggot, sehingga dapat saling menguntungkan di antara kedua belah pihak.

Penggunaan larva BSF ini sangat direkomendasikan karena lebih ekonomis, tidak memerlukan teknologi dengan biaya yang mahal, ramah lingkungan, dan dapat membuka peluang usaha untuk memberikan nilai ekonomis yang tinggi dalam meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui nilai ekonomi dari budidaya maggot tersebut, maka digunakanlah analisis *Break Even Point* (BEP).

Break Event Point merupakan kondisi di mana dalam kegiatan operasional tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Analisis *Break Even Point* adalah cara yang digunakan untuk mengetahui atau merencanakan volume produksi supaya mencapai titik impas. Analisis titik impas mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan, dan jumlah penjualan. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya dalam kondisi seimbang.⁵

Usaha budidaya maggot dengan cara memberikan sampah organik sisa makanan untuk makanan maggot merupakan cara untuk mengurangi sampah organik yang sudah mulai berkembang dan banyak yang menjalankan usaha tersebut, sehingga perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha terhadap usaha budidaya maggot yang nantinya untuk

⁵ Priskila Manuho, Zevania Makalare, dkk, "Analisis *Break Even Point* (BEP)" *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 (2021), dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 11 September 2023

mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan dan sebagai acuan dalam mengembangkan usaha ke depannya.

Analisis kelayakan usaha adalah proses penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha yang dijalankan dengan tujuan mengetahui apakah usaha berjalan dan menghasilkan keuntungan. Usaha budidaya maggot BSF dapat dikatakan menguntungkan atau layak dikembangkan jika analisis kelayakan usaha menunjukkan hasil yang layak dan dikatakan layak atau tidaknya dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara pendapatan yang diperoleh.

Setelah mengetahui mengenai usaha budidaya maggot BSF sebagai biokonversi sampah organik yang memiliki nilai ekonomis tinggi, maka diperlukan analisis untuk mengetahui tingkat nilai ekonomi dan tingkat kelayakan usaha dari budidaya maggot pada BSF Nusantara Tulungagung. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Nilai Ekonomi dan Kelayakan Usaha Budidaya Maggot sebagai Biokonversi Sampah Organik Menggunakan *Break Event Point* dan *Gross Benefit Cost Ratio* Pada BSF Nusantara Tulungagung"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menghitung nilai ekonomi usaha budidaya maggot dengan BEP sebagai biokonversi sampah organik?

2. Bagaimana menghitung tingkat kelayakan usaha budidaya maggot menggunakan *Gross Benefit Cost Rasio* sebagai biokonversi sampah organik?
3. Bagaimana analisis nilai ekonomi dan kelayakan usaha budidaya maggot sebagai biokonversi sampah organik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk meneliti nilai ekonomi usaha budidaya maggot menggunakan *Break Even Point* sebagai biokonversi sampah organik.
2. Untuk meneliti tingkat kelayakan usaha budidaya maggot menggunakan *Gross Benefit Cost Rasio* sebagai biokonversi sampah organik.
3. Untuk meneliti analisis nilai ekonomi dan kelayakan usaha budidaya maggot sebagai biokonversi sampah organik.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai ekonomi dan kelayakan usaha di dalam suatu usaha menggunakan BEP dan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi civitas akademik khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun instansi pendidikan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan acuan dalam penulisan karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.

b. Bagi Usaha Budidaya Maggot

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memilih strategi supaya dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kelayakan usaha budidaya maggot.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara teori yang telah diperoleh dengan penerapan di dalam praktik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembanding ketika akan melakukan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi laporan penjualan, harga jual, pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha budidaya maggot BSF Nusantara Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian pada laporan penjualan, pendapatan, harga jual dan biaya operasional meliputi biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh BSF Nusantara Tulungagung selama satu tahun produksi.

F. Definisi Operasional

Berkaitan dengan “Analisis Nilai Ekonomi dan Kelayakan Usaha Budidaya Maggot sebagai Biokonversi Sampah Organik Menggunakan *Break Even Point* (BEP)” diperlukan penjelasan lebih lanjut. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang tidak diharapkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang definisi operasional dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Ekonomi adalah ukuran manfaat yang diberikan oleh barang atau jasa kepada agen ekonomi yang berupa nilai jual yang memberikan keuntungan bagi pemilik usaha.⁶

⁶ Rahmatullah, dkk, *Konsep Dasar Ekonomi*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 5

2. Kelayakan Usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek.⁷
3. *Break Even Point* (BEP) yaitu perhitungan titik impas di mana pendapatan dari usaha sama dengan modal yang dikeluarkan, tidak terjadi kerugian atau keuntungan.⁸
4. *Gross Benefit Cost Ratio* yaitu perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi usaha yang menunjukkan berapa keuntungan yang didapatkan untuk melihat kelayakan usaha.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan dan memuat uraian singkat materi yang dibahas dalam setiap bab. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagan utama, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini menyajikan beberapa unsur yaitu

⁷ Reza Nurul Ichsan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Medan: CV. Manhaji, 2019), hal. 3

⁸ Mohammad Zainul, *Manajemen Operasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 46

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori menguraikan teori dan konsep yang berisi pembahasan mengenai analisis nilai ekonomi dan kelayakan usaha menggunakan *Break Even Point* (BEP), kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi deskripsi data atau temuan penelitian yang didapat dari pengujian hasil perhitungan dan pengolahan data.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir merupakan bagian akhir dalam skripsi yang berisi uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.